

ABSTRACT

This study examines Jean Rhys's *Wide Sargasso Sea* (1966) as a feminist–postcolonial counter-narrative to Charlotte Brontë's *Jane Eyre* (1847). It addresses a critical gap in scholarship that treats Rhys primarily as “writing back” without systematically situating her work within Harold Bloom's Anxiety of Influence and the six revisionary ratios as mechanisms of deliberate literary revision. Using close reading and intrinsic analysis (plot, character, setting, point of view, theme), the thesis maps Rhys's transformations onto Bloom's ratios, especially *clinamen* (swerve), *tessera* (completion/antithesis), and *kenosis* (emptying/repetition), to show how form and content enact revision. To evaluate the politics of voice, the analysis integrates Sandra Gilbert and Susan Gubar's “madwoman in the attic,” Gayatri Spivak's theorization of the subaltern, and J. Maggio's distinction between speaking and being heard (audibility). The findings indicate that Rhys performs a sustained revision across multiple intrinsic elements: Rochester's Byronic mastery is unsettled; the Caribbean setting is re-symbolized as a locus of situational power and disorientation; narrative authority is redistributed through multi-perspectival point of view; and Bertha/Antoinette is refigured from Gothic obstacle to historically produced subject. These moves exemplify Bloomian *clinamen* and *tessera*, with *kenosis* emptying Brontë's emancipatory house-plot (Thornfield) of its liberatory charge for a Creole woman. Yet, while Antoinette gains narrative presence, her voice remains fractured and frequently unheard within patriarchal–colonial structures; Christophine's counter-speech is structurally curtailed; and the final fire functions as both symbolic reclamation and tragic confirmation of systemic silencing. *Wide Sargasso Sea* operates not merely as a prequel but as a deliberate act of revision that resists, reconfigures, and expands Brontë's legacy. Combining Bloom's intertextual framework with feminist and postcolonial theory clarifies both the possibilities and limits of feminist revisionary writing: Rhys recovers subjugated experience and exposes canonical exclusions, even as audibility and agency remain constrained by the very systems the novel critiques.

Keywords: *Wide Sargasso Sea*; *Jane Eyre*; revisionary ratios; feminist postcolonial critique; voice and audibility

INTISARI

Studi ini menelaah *Wide Sargasso Sea* (1966) karya Jean Rhys sebagai narasi tandingan feminis-poskolonial terhadap *Jane Eyre* (1847) karya Charlotte Brontë. Penelitian ini mengatasi kekosongan kritis dalam beasiswa yang cenderung membaca Rhys semata sebagai “menulis balik” tanpa menempatkan karyanya secara sistematis dalam kerangka Harold Bloom, *Anxiety of Influence*, beserta enam revisionary ratios (rasio revisi) sebagai mekanisme revisi sastra yang disengaja. Dengan close-reading dan analisis intrinsik (alur, tokoh, latar, sudut pandang, tema), tesis ini memetakan transformasi Rhys pada rasio Bloom, khususnya clinamen (sengkang/“swerve”), tessera (pelengkapan/antitesis), dan kenosis (pengosongan), untuk menunjukkan bagaimana bentuk dan isi sama-sama mewujudkan revisi. Untuk menilai politik suara, analisis mengintegrasikan konsep “madwoman in the attic” dari Sandra Gilbert dan Susan Gubar, subaltern dari Gayatri Spivak, serta perbedaan J. Maggio antara berbicara dan didengar (keterdengaran). Temuan menunjukkan Rhys melakukan revisi berkelanjutan pada berbagai unsur intrinsik: keperkasaan Byronik Rochester diguncang; latar Karibia disimbolisasi ulang sebagai locus kekuasaan situasional dan disorientasi; otoritas naratif didistribusikan ulang melalui sudut pandang multiperspektival; dan Bertha/Antoinette direfigurasi dari rintangan Gotik menjadi subjek yang diproduksi secara historis. Langkah-langkah ini memeragakan clinamen dan tessera ala Bloom, dengan kenosis yang mengosongkan plot-rumah emansipatoris Brontë (*Thornfield*) dari muatan pembebasan bagi perempuan Kreol. Namun, sekalipun Antoinette memperoleh kehadiran naratif, suaranya tetap terpecah dan kerap tak terdengar dalam struktur patriarkal-kolonial; wicara tandingan Christophine dipersempit secara struktural; dan api terakhir berfungsi sekaligus sebagai perolehan kembali simbolik dan konfirmasi tragis atas pembungkaman sistemik. *Wide Sargasso Sea* beroperasi bukan sekadar sebagai prekuels, melainkan sebagai tindakan revisi yang sengaja menolak, mengonfigurasi ulang, dan memperluas warisan Brontë. Penggabungan kerangka intertekstual Bloom dengan teori feminis dan poskolonial memperjelas sekaligus peluang dan batas penulisan revisioner feminis: Rhys memulihkan pengalaman yang disubordinasikan dan menyingkap eksklusi kanonik, seraya menunjukkan bahwa keterdengaran dan agensi tetap dibatasi oleh sistem yang dikritiknya sendiri.

Kata Kunci: *Wide Sargasso Sea*, *Jane Eyre*, Harold Bloom, revisionary ratios, kritik feminis poskolonial